

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Program**

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, yaitu menceritakan kembali suatu kejadian menggunakan fakta yang real atau asli tidak ada rekayasa. Andi Fachruddin (2012:318)

Pembuatan film dokumenter harus memiliki riset yang kuat berdasarkan fakta kejadian untuk membuat film dokumenter tersebut benar-benar nyata dimata penonton. Selama ini banyak film maker yang membuat film dokumenter tanpa memperdalam riset sebelum membuat film dokumenter, akibatnya masyarakat tidak puas dengan hasilnya.

Pentingnya peran film dokumenter di bidang komunikasi dan penyiaran dapat membuat para khalayak tahu apa yang terjadi di balik layar, misalnya berita korupsi yang sedang maraknya disiarkan di televisi. Selama ini masyarakat hanya tahu tentang koruptor yang melakukan korupsi itu dari berita yang disiarkan oleh program-program televisi, tetapi di film dokumenter semua hal yang dilakukan

oleh koruptor tersebut akan dijelaskan sedetail-detailnya oleh orang-orang yang bersangkutan dalam kejadian tersebut dengan rinci.

Gunung Padang pertama kali ditemukan pada tahun 1914 dalam laporan Rapported van de Oudheidkundige Dienst (ROD) yang mana adalah Bulletin Dinas Kepurbakalaan pada zaman Belanda . Setelah itu, seorang sejarawan asal Belanda yang bernama N. J. Krom juga menyinggung situs bersejarah ini pada tahun 1949. Namun kabar tentang situs purbakala ini sempat hilang dan terlupakan setelah dua periode masa penemuan tersebut hingga kabar situs ini kembali mencuat pada tahun 1979. Penduduk sekitar yang menemukan keberadaan batu – batu persegi besar dengan berbagai ukuran yang tersusun dalam suatu tempat berundak yang mengarah ke Gunung Gede kemudian melaporkannya pada seorang pemilik kebudayaan Kecamatan Campaka yang kemudian secara bersama – sama dengan Kepala Seksi Kebudayaan Departemen Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Cianjur mengadakan pengecekan dan kemudian ditindak lanjuti oleh Pusat Penelitian Arkeolog Nasional dengan mengadakan kajian arkeologi, sejarah, dan geologi terhadap situs ini.

Masyarakat Gunung Padang sendiri memiliki tradisi unik yaitu Dzikir Bumi atau yang biasa disebut sedekah hasil bumi. Dzikir bumi merupakan suatu tradisi yang tak terpisahkan dari budaya maupun religi masyarakat Gunung Padang

sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang mereka dapatkan. Tradisi dzikir bumi ini dilakukan dengan menggunakan dongdang yang berisikan hasil bumi seperti buah-buahan dan sayur-sayuran.

Selain tradisi dzikir bumi, Gunung Padang juga menyimpan banyak batu-batu berukuran besar yang memiliki keunikan masing-masing. Contohnya seperti batu gamelan yang bila dipukul dengan tangan mampu menimbulkan suara seperti alat musik gamelan, ada juga batu dengan ukiran kujang, dan masih banyak lagi bentuk dan keunikan batu-batu lainnya di Gunung Padang.

Kami bertujuan membuat karya berjudul Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang. Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang menjadikan Gunung Padang sebagai sumber cerita. Gunung Padang adalah situs prasejarah peninggalan kebudayaan Megalitikum di Jawa Barat. Yang tepatnya berada di perbatasan Dusun Gunung Padang dan Panggulan, Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur. Lokasi dapat di tempuh sejauh 20 km dari persimpangan kota Kecamatan Warung kondang, di jalan antara Kota Kabupaten Cianjur dan Sukabumi. Luas komplek utamanya kurang lebih 900 m<sup>2</sup>, terletak pada ketinggian 885 mdpl, dan luas areal keseluruhan situs ini sekitar 3 ha, menjadikannya sebagai kompleks punden berundak terbesar di Asia Tenggara.

## **Kegunaan Program**

## **Kegunaan Khalayak**

Program dokumenter tentang Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang bertujuan untuk memberikan program tayangan yang tak semata – mata untuk menghibur namun juga memberikan informasi pada masyarakat tentang tempat bersejarah yang ada di Indonesia.

## **Kegunaan Praktisi**

Untuk memberi pemahaman kembali tentang bagaimana membuat film dokumenter dan mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperoleh sampai saat ini guna memberikan dan menjadi acuan dalam dunia pekerjaan.

## **Kegunaan Akademis**

Sebagai salah satu syarat kelulusan Tugas Akhir (TA) Program Diploma Tiga (D III) Jurusan Broadcasting, Akademi Komunikasi, Bina Sarana Informatika.

## **Referensi Audio Visual**

Dalam program dokumenter ini penulis menggunakan beberapa sumber audio visual sebagai referensi dalam proses pembuatan program dokumenter. Berikut referensi yang penulis gunakan dalam film dokumenter ini:

### **Pesona Klaten Yo Ben – Indonesia Bagus**

Film dokumenter ini juga di produksi oleh NET.Documentary. Film dokumenter ini bercerita tentang segala potensi alam yang ada di kabupaten Klaten seperti sumber mata air, desa penghasil mie soun, dan banyak kekayaan alam lainnya yang ada di Klaten. Dari film dokumenter ini kami menjadikan alur cerita dan teknik editing sebagai sumber referensinya.

### **Di Atas Rel Mati – Documentary Competition**

Film dokumenter ini juga di produksi oleh Nur Fitriah, Welldy Handoko dkk, Film ini bercerita tentang sekelompok anak remaja yang berhenti sekolah untuk mencari uang dengan bekerja sebagai penarik lori disebuah rel kereta mati di salah satu daerah di kota besar Jakarta. Dari fim dokumenter ini kami menjadikan penempatan audio yang baik sebagai sumber referensinya.

**UNIVERSITAS**